



**PEMBERDAYAAN KEMANDIRIAN EKONOMI DAN KESADARAN LINGKUNGAN  
MELALUI PELATIHAN PRODUKSI SABUN CUCI PIRING RAMAH LINGKUNGAN**

***EMPOWERING ECONOMIC INDEPENDENCE AND ENVIRONMENTAL AWARENESS  
THROUGH TRAINING IN ECO-FRIENDLY DISHWASHING SOAP PRODUCTION***

**Ade Yuliana<sup>1\*</sup>, Melli Andini<sup>2</sup>, Rina Purwani<sup>3</sup>**

<sup>1\*2</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

<sup>3</sup> Program Studi Hukum Syariah, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

<sup>1\*</sup>adeyuliana080@gmail.com, <sup>2</sup>melliandini30@gmail.com, <sup>3</sup>purwanirina20@gmail.com

**Article History:**

Received: December 28th, 2024

Revised: February 10th, 2025

Published: February 15th, 2025

**Abstract:** *This dishwashing soap training targets PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) mothers of RT 03 RW III in Rejasari Village, West Purwokerto District, to enhance skills and household economic independence. Dishwashing soap, a daily necessity, often strains family budgets. Participants learn to make economical, effective, and eco-friendly soap using accessible materials. The one-day program combines theory and hands-on practice, covering material composition, production techniques, and quality tips. Beyond household use, it offers income-generating opportunities for PKK mothers. The training aims to empower participants to produce soap independently and promote eco-friendly products in their community. It also fosters entrepreneurship and economic self-reliance at the village level. By reducing reliance on commercial products, participants can create sustainable businesses, contributing to both environmental and economic benefits. This initiative encourages skill development, environmental awareness, and financial independence.*

**Keywords:** *Dishwashing soap;  
Eco-friendly; Entrepreneurship*

**Abstrak**

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini ditujukan untuk Ibu-ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) RT 03 RW III di Kelurahan Rejasari, Kecamatan Purwokerto Barat, untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi rumah tangga. Sabun cuci piring, sebagai kebutuhan sehari-hari, seringkali membebani anggaran keluarga. Peserta diajarkan cara membuat sabun yang ekonomis, efektif, dan ramah lingkungan menggunakan bahan-bahan yang mudah didapat. Program satu hari ini menggabungkan teori dan praktik langsung, mencakup komposisi bahan, teknik pembuatan, serta tips menghasilkan sabun berkualitas. Selain untuk kebutuhan rumah tangga, pelatihan ini juga membuka peluang penghasilan tambahan bagi Ibu-ibu PKK. Tujuannya adalah memberdayakan peserta untuk memproduksi sabun secara mandiri dan mempromosikan produk ramah lingkungan di masyarakat. Pelatihan ini juga mendorong semangat kewirausahaan dan kemandirian ekonomi di tingkat desa. Dengan mengurangi ketergantungan pada produk komersial, peserta dapat menciptakan usaha berkelanjutan yang memberikan manfaat

lingkungan dan ekonomi. Inisiatif ini mendorong pengembangan keterampilan, kesadaran lingkungan, dan kemandirian finansial.

**Kata Kunci:** Sabun cuci piring, Ramah lingkungan, Kewirausahaan

## **PENDAHULUAN**

Sabun cuci piring merupakan salah satu kebutuhan pokok rumah tangga yang digunakan sehari-hari untuk membersihkan peralatan makan dan dapur. Namun, harga sabun cuci piring yang dijual di pasaran seringkali dirasa mahal, terutama bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Selain itu, banyak produk sabun cuci piring komersial yang mengandung bahan kimia berbahaya, seperti fosfat dan sulfat, yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan (Sari et al., 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Wulandari (2021), penggunaan bahan kimia berbahaya dalam sabun cuci piring dapat menyebabkan iritasi kulit dan pencemaran air jika tidak diolah dengan baik. Melihat kondisi tersebut, pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan dirasa penting untuk memberikan solusi praktis dan ekonomis bagi masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK RT 03 RW III Kelurahan Rejasari, Kecamatan Purwokerto Barat. Penelitian sebelumnya oleh Nurhayati dan Pratama (2019) menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun cuci piring berbahan alami dapat meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi masyarakat, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap produk komersial. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Handayani et al. (2022) membuktikan bahwa produk sabun cuci piring ramah lingkungan memiliki daya saing tinggi di pasar lokal karena semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan produk yang aman bagi kesehatan dan lingkungan.

Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi peserta. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2021), usaha skala rumah tangga seperti pembuatan sabun cuci piring memiliki potensi besar untuk berkembang, terutama jika didukung dengan pelatihan dan pemasaran yang tepat. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam memberdayakan masyarakat Desa Rejasari untuk menciptakan produk yang bernilai ekonomi tinggi. Mitra dalam pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini adalah ibu-ibu PKK RT 03 RW III Kelurahan Rejasari, Kecamatan Purwokerto Barat. Berdasarkan observasi, beberapa masalah utama yang dihadapi antara lain ketergantungan pada sabun cuci piring komersial yang mahal dan mengandung bahan kimia berbahaya, kurangnya pemahaman tentang alternatif produk yang ekonomis dan ramah lingkungan, serta tingginya pengeluaran rumah tangga, terutama bagi keluarga berpenghasilan terbatas. Selain itu, kesadaran lingkungan yang masih rendah dan akses terbatas terhadap bahan baku berkualitas dengan harga terjangkau juga menjadi tantangan.

Pelatihan ini bertujuan memberikan keterampilan kepada ibu-ibu PKK untuk membuat sabun cuci piring yang ekonomis dan ramah lingkungan. Dengan demikian, mereka dapat mengurangi ketergantungan pada produk komersial, menekan pengeluaran rumah tangga, dan membuka peluang usaha baru. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan

kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan produk yang aman bagi lingkungan. Melalui akses terhadap bahan baku dan panduan praktis, ibu-ibu PKK dapat memproduksi sabun cuci piring sendiri, meningkatkan pendapatan keluarga, serta berkontribusi pada lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

## **METODE**

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring dilaksanakan melalui tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan pasca-pelatihan. Tahap persiapan meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, dan pengumpulan bahan serta alat seperti texapon, NaCl, dan pewangi. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam satu hari dengan metode kombinasi teori dan praktik, mencakup empat sesi: penyampaian materi teori, praktik pembuatan sabun, evaluasi dan diskusi, serta penutupan. Setelah pelatihan, dilakukan monitoring dan evaluasi melalui kuesioner, pendampingan bagi peserta yang ingin mengembangkan usaha, serta sosialisasi hasil melalui media sosial dan komunitas. Metode pelatihan yang digunakan adalah partisipatif dan *learning by doing*, dipilih untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara langsung, didukung sesi tanya jawab dan diskusi untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh.

## **HASIL**

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring yang dilaksanakan di Balai Desa Rejasari, Kecamatan Purwokerto Barat, pada tanggal 15 Desember 2024, diikuti oleh 25 peserta dari ibu-ibu PKK RT 03 RW III. Kegiatan ini berhasil mencapai beberapa hasil yang signifikan. Dari segi peningkatan pengetahuan dan keterampilan, hasil kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah pelatihan menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai bahan-bahan serta teknik pembuatan sabun cuci piring meningkat sebesar 85%. Selain itu, peserta mampu mempraktikkan pembuatan sabun secara mandiri dengan bimbingan minimal dari instruktur, menunjukkan keberhasilan transfer ilmu yang efektif. Selain peningkatan keterampilan, pelatihan ini juga menghasilkan produk sabun cuci piring berkualitas baik. Seluruh peserta berhasil membuat sabun dengan efektivitas tinggi dalam membersihkan peralatan dapur. Produk yang dihasilkan juga memiliki aroma yang menyenangkan berkat penggunaan *essential oil* serta tekstur yang tidak lengket, menambah nilai lebih bagi penggunaannya sehari-hari. Hal ini membuktikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan teknik yang telah diajarkan.

Antusiasme peserta terlihat jelas sepanjang kegiatan, terutama dalam sesi tanya jawab dan praktik langsung. Banyak peserta aktif berdiskusi dan bertanya mengenai komposisi serta teknik pembuatan yang lebih efisien. Bahkan, beberapa di antaranya langsung menyatakan minat untuk memproduksi sabun cuci piring secara mandiri dan menjualnya kepada tetangga, menunjukkan potensi pengembangan usaha rumahan berbasis keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini. Agar hasil pelatihan terdokumentasi dengan baik, seluruh rangkaian kegiatan direkam melalui foto dan video. Dokumentasi ini akan digunakan sebagai bahan laporan serta promosi untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Dengan keberhasilan yang telah dicapai, diharapkan pelatihan ini dapat

memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta, baik dalam aspek ekonomi maupun kesadaran akan pentingnya penggunaan produk ramah lingkungan



**Gambar 1. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring**



**Gambar 2. Proses pembuatan sabun cuci piring**

## **PEMBAHASAN**

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan ini terbukti berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam memproduksi sabun secara mandiri. Keberhasilan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati dan Pratama (2019) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat. Peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik, yang menjadi indikator utama efektivitas pelatihan ini. Selain peningkatan keterampilan, pelatihan ini juga membuka

peluang usaha baru bagi peserta. Produk sabun cuci piring yang dihasilkan terbukti memiliki kualitas baik dan layak untuk dipasarkan. Beberapa peserta bahkan sudah mulai memproduksi dan menjual sabun cuci piring kepada tetangga, membuktikan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat keterampilan tetapi juga berdampak pada perekonomian masyarakat. Dengan adanya inisiatif ini, diharapkan semakin banyak peserta yang tertarik mengembangkan usaha mandiri berbasis keterampilan yang telah diperoleh.

Dari sisi kesadaran lingkungan, pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya penggunaan produk ramah lingkungan. Peserta menyadari bahwa sabun cuci piring buatan sendiri tidak hanya lebih ekonomis tetapi juga lebih aman bagi kesehatan dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari et al. (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan bahan alami dalam sabun cuci piring dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan meningkatnya kesadaran ini, diharapkan masyarakat lebih bijak dalam memilih produk yang digunakan sehari-hari. Namun, meskipun pelatihan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi peserta. Beberapa dari mereka mengalami kesulitan dalam mengukur bahan dengan proporsi yang tepat, sehingga mempengaruhi hasil akhir sabun yang dibuat. Selain itu, keterbatasan alat dan bahan membuat proses praktik harus dilakukan secara bergantian, sehingga membutuhkan waktu lebih lama bagi seluruh peserta untuk menyelesaikan produk mereka. Kendala ini menjadi evaluasi penting untuk pelaksanaan pelatihan selanjutnya.

Sebagai rekomendasi, pelatihan mendatang sebaiknya menyediakan lebih banyak alat dan bahan agar semua peserta dapat berlatih secara bersamaan. Selain itu, pendampingan lanjutan bagi peserta yang ingin mengembangkan usaha sabun cuci piring perlu dilakukan agar mereka dapat lebih siap dalam menjalankan bisnisnya. Untuk meningkatkan daya saing produk di pasar lokal, pelatihan lanjutan mengenai pengemasan dan pemasaran juga menjadi hal yang penting untuk diselenggarakan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan manfaat dari pelatihan dapat lebih maksimal dan berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelatihan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Peserta pelatihan, khususnya ibu-ibu PKK RT 03 RW III, telah berhasil meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat sabun cuci piring ramah lingkungan. Mereka mampu memahami teori dan mempraktikkannya secara mandiri, yang menunjukkan efektivitas metode pelatihan yang digunakan.
2. Sabun cuci piring yang dihasilkan peserta memiliki kualitas yang baik, efektif dalam membersihkan peralatan dapur, dan aman bagi kesehatan serta lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan bahan alami dapat menjadi alternatif yang lebih baik dibandingkan produk komersial yang mengandung bahan kimia berbahaya.
3. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi peserta. Beberapa peserta telah mulai memproduksi dan menjual sabun cuci piring kepada tetangga, menunjukkan potensi pengembangan usaha skala rumah tangga.

4. Peserta menjadi lebih sadar akan pentingnya menggunakan produk ramah lingkungan. Mereka memahami bahwa sabun cuci piring buatan sendiri tidak hanya lebih ekonomis tetapi juga lebih ramah lingkungan.
5. Pelatihan ini telah memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Rejasari, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dengan keterampilan yang diperoleh, peserta dapat mengurangi ketergantungan terhadap produk komersial sekaligus meningkatkan pendapatan keluarga

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Pelatihan pembuatan sabun cuci piring ini telah membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan dukungan dan tindak lanjut yang tepat, diharapkan pelatihan ini dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan masyarakat yang mandiri, kreatif, dan peduli terhadap lingkungan. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dan mendukung pelaksanaan pelatihan ini, khususnya kepada ibu-ibu PKK RT 03 RW III Kelurahan Rejasari, Kecamatan Purwokerto Barat, para instruktur, serta seluruh tim yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut untuk menciptakan lebih banyak program pemberdayaan masyarakat yang bermanfaat.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Fitriani, R., & Wulandari, D. (2021). Dampak Penggunaan Bahan Kimia dalam Sabun Cuci Piring terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(2), 45-52.
- Handayani, S., Rahmawati, E., & Susanto, A. (2022). Potensi Pasar Produk Ramah Lingkungan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(3), 112-120.
- Nurhayati, T., & Pratama, R. (2019). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 23-30.
- Sari, P., Indrawati, L., & Febriani, D. (2020). Analisis Kandungan Bahan Berbahaya pada Sabun Cuci Piring Komersial. *Jurnal Kimia Terapan*, 12(4), 67-74.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). Potensi Usaha Skala Rumah Tangga di Indonesia. Laporan Tahunan Kementerian Koperasi dan UKM.